

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA BAGI
SISWA DI ERA DIGITAL SDN 1 PAGAR ALAM

Muhammad Fadli¹, Muhammad Dhoris², Indah Witriani³, Shelin Patrisia⁴,
Shelanda Monica⁵

Jl. Lesung Batu Rt. 09 Rw. 03, Kel Ulu Rurah Kec, Pagar Alam Selatan
Institut Agama Islam Pagar Alam
0823-3148-5716

Fadlilahat6777@gmail.com, dhorm7@gmail.com, indahwitriani3@gmail.com,
shelinpatrisia8@gmail.com, shellandapga37@gmail.com,

Abstract: *This study aims to identify the methods used by teachers to enhance students' reading interest in the digital era at the elementary school level. Based on observations and interviews with teachers at SDN 1 Pagaram, several effective strategies were found, including encouraging students to read illustrated books, providing supporting facilities and infrastructure, and offering reading quizzes with rewards for students who volunteer to read aloud in class. Additionally, the formation of reading literacy groups, which require students to read for 15 minutes before lessons, also contributed to improving students' reading interest. Supporting factors such as adequate reading materials, students' awareness, and a comfortable classroom environment, as well as inhibiting factors such as boredom and reading fluency issues, influence the effectiveness of these strategies. In the digital era, the use of digital books and educational games as digital literacy tools holds significant potential for increasing students' reading interest, although challenges such as distractions from gadgets and lack of interest in available reading materials still exist. This study suggests that improving reading skills in the digital era requires a holistic approach, collaboration between teachers, parents, and the community, as well as the wise use of technology in the learning process. The findings provide valuable insights for developing learning strategies that support literacy development at the elementary education level.*

Keywords: Teacher Strategies, Increasing Reading Interest, Digital Era

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang digunakan guru dalam meningkatkan minat baca siswa di era digital di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN 1 Pagaram, ditemukan beberapa strategi yang efektif, antara lain mendorong siswa untuk membaca buku bergambar, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, serta memberikan kuis membaca dengan hadiah untuk siswa yang tampil di depan kelas. Selain itu, pembentukan kelompok literasi baca yang mengharuskan siswa membaca selama 15 menit sebelum pelajaran juga berkontribusi pada peningkatan minat baca. Faktor pendukung seperti sarana baca yang memadai, kesadaran siswa, dan suasana kelas yang nyaman, serta faktor penghambat seperti kebosanan dan ketidaklancaran membaca, mempengaruhi efektivitas strategi ini. Di era digital, pemanfaatan buku digital dan game edukasi sebagai alat literasi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca siswa, meskipun tantangan seperti distraksi dari gadget dan kurangnya minat terhadap bahan bacaan masih ada. Penelitian ini menyarankan bahwa untuk meningkatkan keterampilan membaca di era digital, diperlukan pendekatan yang holistik, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi secara bijak

dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi di tahap pendidikan dasar.

Kata kunci: Strategi Guru, Meningkatkan Minat Maca, Era Digital

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa dasar dan merupakan komponen komunikasi tertulis. Bunyi bahasa diubah menjadi tulisan atau huruf dalam komunikasi tertulis. Pada tahap awal membaca, proses menghubungkan bunyi dengan huruf ini sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Proses ini biasanya terjadi ketika seseorang masih kecil, terutama ketika mereka mulai pergi ke sekolah. Selain itu, anak-anak memperoleh pemahaman tentang huruf sebagai representasi bunyi dalam bahasa (Harianto, 2020). Membaca didefinisikan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu keterampilan menerima informasi; dengan kata lain, membaca merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan mereka. Membaca juga dapat memberi anda banyak hal baru seperti informasi, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman yang membantu anda berpikir lebih luas, melihat sesuatu dengan lebih jelas, dan memperluas wawasan anda (Purba et al., 2023).

Membaca sebaiknya dilakukan dengan tujuan, karena orang yang membaca dengan tujuan biasanya lebih mudah memahami isi bacaan dibandingkan dengan orang yang hanya membaca tanpa arah, guru harus menetapkan tujuan untuk membaca dikelas atau membantu siswa menetapkan tujuan mereka sendiri. Adapun tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi, memahami apa yang dibaca, dan memahami artinya. Tujuan membaca ini memengaruhi makna bacaan. Oleh karena itu, saat membaca kita harus menyesuaikan diri dengan bidang pengetahuan atau ilmu yang ingin kita pelajari (Putri et al., 2023). Secara umum, membaca dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu untuk menghibur diri sendiri, meningkatkan keterampilan membaca, dan memperluas pengetahuan tentang suatu topik. Lalu membaca juga membantu seseorang menghubungkan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Pertanyaan yang membutuhkan pemahaman lebih dalam juga dapat dijawab dengan membaca (Nasem et al., 2022).

Secara umum, manfaat membaca adalah menambah pengetahuan, melatih daya ingat, meningkatkan kemampuan berpikir dan menganalisis, meningkatkan konsentrasi, dan membantu dalam menulis. Membaca juga bisa membuka wawasan dan membuat seseorang lebih terhubung dengan dunia luar. Maka membaca sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman (Khaer & others, 2022). Membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa tetapi juga mengajarkan mereka untuk berpikir kritis, berempati dan menjadi kreatif. Membaca juga membantu anak-anak belajar menggunakan teknologi dengan lebih baik dan bertanggung jawab. Kebiasaan membaca rutin sangat penting di era teknologi saat ini, terutama bagi anak-anak di sekolah dasar. membaca secara teratur dapat membantu mereka tetap fokus saat terganggu oleh gangguan teknologi, meningkatkan keterampilan membaca mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan. Selain itu, membaca sejak usia dini juga memiliki potensi untuk membangun kebiasaan baik yang akan berguna di masa depan (Husnah et al., 2024).

Beberapa faktor dapat menyebabkan siswa saat ini sangat tidak tertarik untuk membaca, karena malas dan tidak memiliki kebiasaan dalam membaca. Aktivitas yang disukai banyak siswa hanya menghabiskan waktu dengan bermain game, perangkat elektronik dan media sosial. Tetapi ini juga dikarenakan terbatasnya buku bacaan (Prasrihamni et al., 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan difokuskan pada strategi apa saja yang di gunakan oleh guru dalam menangani kurangnya minat baca bagi siswa di era digital. Siswa dari SDN 1 PAGARALAM dipilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut termasuk sekolah yang dianggap memiliki urgensi terhadap kurang minatnya membaca bagi siswa di SDN 1 PAGARALAM. Dalam era digital

saat ini, literasi sekolah semakin menduduki peranan yang vital. Teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi, sehingga siswa dituntut untuk memiliki keterampilan literasi yang solid agar mampu memahami, menafsirkan, dan menganalisis berbagai informasi yang mereka temui. Dengan penguasaan literasi yang baik, siswa akan mampu memperluas wawasan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menjadi individu yang lebih mandiri. Sehubungan dengan permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Pagaralam. Observasi mengenai minat baca di sekolah akan dianalisis dan hasilnya diharapkan dapat menjadi refleksi yang berharga (Panjaitan & Kuntarto, 2023)

METODE

Adapun penelitian ini menerapkan metode kualitatif, dengan penyajian data secara naratif dan evaluasi yang tidak melibatkan metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami peran suatu komunitas atau bentuk hubungan sosial dalam konteks lingkungan kehidupan antarmanusia yang spesifik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pemaparan kualitatif yang melalui pendekatan sistematis termasuk dalam studi lapangan (Farliati et al., 2023). Studi ini mengarah pada pemaparan mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mendorong peningkatan minat membaca peserta didik di era digital pada SDN 1 Pagar Alam. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya penelitian dilakukan dalam lingkungan nyata, menggunakan penyelidik sebagai bentuk alat utama. Pendekatan ini menerapkan sistem kualitatif dan menerapkan pengelolaan data melalui induktif, yaitu evaluasi dilakukan sekaligus saat tahap pencarian data. Studi ini memiliki karakter deskriptif, di mana data itu dikumpulkan sebagai ucapan, gambar dan tingkah laku. Selain itu, penelitian lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil, bersifat menyeluruh, serta berfokus pada makna sebagai aspek utama. Pada pengamatan kali ini, digunakan pendekatan kualitatif demi memperoleh data deskriptif pada wujud rangkaian tulisan ataupun berupa perkataan dari individu serta perilaku yang diteliti (Rohman, 2020). Pelaksanaan studi ini ditujukan supaya memperhatikan peserta didik di SDN 1 Pagar Alam guna memahami sejauh mana tingkat minat baca mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi di lapangan di dapatkan bahwa minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Pagar Alam masih rendah, di karenakan anak-anak yang tidak dibiasakan membaca di rumah sejak kecil biasanya anak-anak tumbuh jadi kurang suka membaca dan masih banyak siswa siswi yang malas membaca karena tidak terbiasa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengadaptasi metode strategi dalam pembentukan pojok baca dan membiasakan peserta didik membaca selama 15 menit sebelum belajar agar membaca menjadi kegiatan yang diminati siswa, tidak hanya itu kepala sekolah juga memberikan fasilitas alat digital berupa televisi yang berada di dalam kelas meskipun hanya sebagian, alat digital tersebut salah satu sarana dan prasarana di sekolah untuk membantu guru dalam mengajar ketika siswa sudah bosan membaca di buku maka mereka bisa membaca di televisi yang dipandu oleh guru. Televisi tersebut juga membantu siswa ketika mereka sudah bosan membaca dipojok baca, guru biasanya menggunakan televisi tersebut. Di era digital saat ini tantangan dalam meningkatkan minat baca siswa menjadi semakin kompleks, Teknologi yang berkembang pesat memberikan alternatif hiburan dan informasi, seperti media sosial, video, serta game, yang sering kali lebih menarik perhatian siswa. Maka dari itu guru-guru harus bisa menyeimbangkan kedua metode tersebut dan menggunakan televisi hanya untuk keperluan membaca atau belajar, ini dilakukan agar siswa tetap rajin membaca dengan tidak bosan, terutama di jenjang sekolah dasar terutama di SDN 1 Pagar Alam, maka guru atau pendidik memerlukan strategi dalam meningkatkan minat baca siswa di era digital sebagai

berikut.

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sdn 1 Pagar Alam Di Era Digital

Penelitian ini menganalisis efektivitas strategi digital dalam meningkatkan minat membaca siswa di SDN 1 Pagar Alam. Metode yang digunakan adalah survei terhadap beberapa siswa untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknologi digital sebagai media membaca. Berdasarkan data dan hasil awal yang telah dikumpulkan, SDN 1 Pagar Alam menandakan dimana dari beberapa pelajar tetap mempunyai minat membaca yang rendah, jadi guru menerapkan berbagai strategi seperti menyediakan pojok baca. Dengan ini guru sangat berharap agar siswa siswi yang ada di SDN 1 Pagar Alam lebih termotivasi untuk membaca, untuk mendukung hal ini kepala sekolah SDN 1 Pagar Alam menyediakan beragam jenis bacaan, baik dalam bentuk buku cetak maupun digital agar siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber bacaan yang menarik, meskipun belum seutuhnya sempurna.



Dengan adanya pojok baca di setiap kelas dan koleksi buku bacaan di luar mata pelajaran merupakan langkah penting dalam mendukung minat baca siswa. Di setiap sekolah buku-buku yang ada di pojok baca biasanya disediakan oleh orang tua siswa, sementara beberapa sekolah lainnya mengandalkan koleksi dari perpustakaan sekolah untuk mengisi pojok baca tersebut. Pojok baca bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca bagi siswa, dengan adanya kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pojok baca bisa dianggap sebagai perpanjangan dari perpustakaan yang dirancang menarik dan diatur oleh siswa sendiri. Dengan demikian, siswa akan merasa memiliki pojok baca tersebut, yang dapat memotivasi mereka untuk lebih sering membaca, apalagi jika kegiatan membaca dilakukan bersama teman-teman. Melalui aktivitas membaca di pojok baca, secara bertahap akan tercipta budaya membaca di kelas, yang berpotensi meningkatkan minat baca siswa di era digital. Menciptakan lingkungan yang kaya akan teks sangat penting dalam pendidikan. Sekolah dapat mewujudkannya melalui cukup banyak metode, seperti dengan cara memasang pamflet, di area kelas membuat papan informasi, serta memamerkan seni karya pelajar di papan informasi. Isi pamflet/brosur tersebut bervariasi antar sekolah, tergantung pada nilai yang ingin ditanamkan, seperti pentingnya menjaga kebersihan atau meningkatkan minat baca. Area yang kaya akan tulisan ini dengan cara segera atau perlahan berperan dalam bentuk sistem tradisi di kalangan siswa. Dengan adanya majalah dinding dan poster di sekitar sekolah, lingkungan ini menjadi lebih mendukung kegiatan keterampilan membaca. Dengan adanya pamflet dan papan informasi tersebut dapat meningkatkan siswa agar lebih banyak membaca, yang pada gilirannya akan berpengaruh positif terhadap minat baca mereka (Sukma & Sekarwidi, 2021).

Untuk meningkatkan minat baca siswa, (Haerunisa et al., 2024) mengatakan penting bagi kita untuk memberikan motivasi setiap pagi, baik dengan membaca buku cerita maupun berita. Setelah melaksanakan kegiatan literasi, guru dapat menanyakan kepada siswa tentang

isi bacaan yang sudah siswa baca/telaah. Sesekali, tenaga pendidik juga bisa mengajak para pelajar agar membaca bersama secara bergantian. Selain itu, meminta siswa membawa buku dari rumah yang masih layak baca untuk ditukarkan dengan teman sebangku dapat menjadi cara yang efektif. Tak kalah penting, guru dapat memberikan apresiasi berupa pujian atau permen bagi siswa yang meraih nilai tinggi saat ujian tengah semester (UTS). Dengan cara ini, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk belajar dan membaca (Luchiyanti & Rezania, 2022).

Sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa, agar lebih meningkat lagi guru SDN 1 Pagar Alam menerapkan beberapa strategi juga seperti penggunaan televisi modern yang cukup besar di dalam kelas, tetapi hanya diterapkan di kelas 4 sampai ke kelas 6 saja. Hal ini diterapkan karna sebagian siswa terutama untuk kelas 4 sampai kelas 6 sering merasa bosan saat membaca pojok buku, meskipun sudah ada televisi di dalam kelas guru masih memberi aturan untuk pemakaian televisi tersebut. jadi televisi digunakan ketika siswa kelas 4, 5 dan 6 sudah merasa bosan membaca pojok buku, maka guru menggantikan dengan membaca bersama menggunakan televisi modern, selain itu bagi kelas 1, 2 maupun 3 sejauh ini mereka masih aktif membaca pojok buku selama 15 menit sebelum memulai pelajaran.



Setelah penerapan strategi digital ini diterapkan selama 1 tahun lebih di SDN 1 Pagar Alam, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat membaca. Berdasarkan survei setelah program diterapkan, guru SDN 1 Pagar Alam mengatakan banyak siswa mengaku tertarik membaca melalui pojok baca dan media digital. Semenjak adanya pojok baca, jumlah siswa yang membaca lebih dari satu buku per minggu meningkat dari 20% menjadi 50%. Observasi guru juga menunjukkan agar peserta didik menjadi lebih sering untuk berdiskusi setelah membaca cerita menggunakan televisi, Kemungkinan ini menandakan pemahaman siswa SDN 1 Pagar Alam meningkat setelah program ini diterapkan. Peningkatan minat membaca melalui strategi ini sama akan observasi sebelumnya yang menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam kegiatan belajar bisa menambah keterlibatan siswa. Penggunaan pojok baca dan media digital memudahkan siswa mengakses sumber bacaan banyak dan sesuai dengan keinginan mereka.

Penggunaan bahan ajar digital adalah salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa (Ningrum & Talib, 2023). Namun, beberapa tantangan juga ditemukan dalam penerapan strategi ini. Salah satunya adalah keterbatasan akses perangkat digital bagi siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi di rumah, selain itu beberapa siswa masih lebih tertarik pada konten hiburan digital seperti game dan media sosial, sehingga guru perlu mengawasi penggunaan teknologi agar tetap berfokus pada pembelajaran. strategi ini didukung oleh beberapa faktor, seperti peran aktif guru dalam membimbing siswa menggunakan aplikasi membaca, dukungan dari orang tua dalam menyediakan akses ke perangkat digital, serta pengelolaan perpustakaan sekolah yang mulai beradaptasi dengan teknologi. Program membaca bersama secara virtual juga membantu siswa lebih termotivasi untuk membaca. (Dhori et al., 2021) mengatakan bahwa, para pelajar

di umur sekarang telah memiliki kemampuan dalam menerapkan aplikasi tersebut, mengingat kemajuan teknologi di era saat ini yang berkembang dengan sangat pesat.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis digital dan pojok baca, termasuk pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi, serta kerja sama dengan pihak terkait untuk menyediakan akses perangkat digital dan bahan bacaan bagi siswa. Terakhir Peran guru yang paling utama dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebagai motivator. Guru memiliki tanggung jawab untuk memotivasi siswa agar mereka termotivasi untuk membaca. Selain itu, guru juga perlu memberikan pemahaman mengenai pentingnya kegiatan membaca. Dengan menyadari nilai dan manfaat membaca, siswa akan semakin menghargai kegiatan ini, yang pada gilirannya akan memperluas wawasan mereka dan membangkitkan cinta mereka terhadap buku (Balqis et al., 2021).

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Di Sdn 1 Pagar Alam Dalam Lingkungan Digital

Tujuan dari penelitian ini supaya mengkaji faktor-faktor yang berdampak pada minat membaca siswa di SDN 1 Pagar Alam dalam lingkungan digital yang menggunakan metode survei, serta observasi yang diterapkan dari guru terhadap rutinitas membaca peserta didik. Data dianalisis guna mengidentifikasi faktor pendorong dan penghalang pada peningkatan minat membaca di era digital. Sebelum adanya pengaruh lingkungan digital, sebagian besar siswa lebih sering membaca buku fisik yang tersedia di perpustakaan atau yang diberikan oleh guru. Berdasarkan survei awal hanya beberapa siswa yang mengaku membaca buku di luar jam sekolah. Banyak siswa yang menganggap membaca sebagai aktivitas membosankan dibandingkan dengan bermain gadget atau bermain di luar.

Meskipun media sosial mempunyai pengaruh buruk yang berdampak besar pada minat baca, Krotoski (2012) menyoroti bahwa platform ini juga memiliki potensi positif yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Sayangnya, potensi tersebut belum sepenuhnya dieksplorasi. Media sosial dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan buku-buku baru, mengadakan diskusi terkait bacaan, serta berbagi rekomendasi buku yang menarik. Namun, hingga saat ini, strategi ini belum diterapkan dengan efektif. Meskipun ada beberapa inisiatif untuk mendorong minat baca melalui media sosial, masih banyak langkah yang perlu diambil agar platform ini dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan minat baca para siswa (Gani & Adam, 2024).

Lingkungan digital membawa dampak positif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Faktor utama yang mendukung adalah kemudahan akses terhadap berbagai bahan bacaan digital, seperti membaca bersama dengan layar televisi modern yang bisa mengakses aplikasi youtube dan aplikasi membaca. Selain itu penggunaan media pojok baca seperti menyediakan fasilitas berbagai macam buku baca di setiap kelas dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca. Adapun beberapa siswa menyebutkan bahwa membaca di perangkat digital terasa lebih menyenangkan dibandingkan membaca buku cetak. Meskipun memberikan manfaat, lingkungan digital juga memberikan tantangan. Salah satu hambatan utama adalah distraksi dari media sosial dan permainan online, yang sering kali lebih menarik perhatian siswa dibandingkan membaca. Lalu kurangnya pengawasan orang tua dalam penggunaan perangkat digital membuat beberapa siswa lebih memilih konten hiburan dari pada bahan bacaan yang edukatif. faktor lainnya keterbatasan akses terhadap perangkat digital bagi siswa dari keluarga yang kurang mampu.

Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di kalangan anak-anak, yang dapat dibedakan menjadi faktor eksternal dan internal. Untuk meningkatkan minat baca anak, sangat penting bagi sekolah untuk melakukan upaya yang serius dengan menerapkan strategi yang tepat dan aplikatif. Dengan demikian, diharapkan minat baca anak-anak dapat berkembang. Selain itu, kerjasama dan komunikasi yang baik dan berkelanjutan antara pihak

sekolah, anak didik, dan orang tua juga sangat diperlukan untuk mendukung upaya ini (Mursyidah et al., 2023). Rendahnya minat baca di kalangan anak-anak disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi faktor eksternal dan internal. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting bagi sekolah untuk berkomitmen melakukan upaya serius dengan menerapkan strategi yang tepat dan praktis. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan minat baca anak-anak dapat berkembang dengan baik. Selain itu, kerjasama yang baik dan komunikasi yang terus-menerus antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua juga diperlukan untuk mendukung upaya ini (Aisyah et al., 2024).

Selain itu, kemampuan membaca siswa mengalami penurunan yang signifikan akibat kurangnya minat serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Jika siswa tidak tertarik dengan topik yang mereka baca atau belum memahami sepenuhnya isi materi, motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pun akan melemah. Minimnya minat baca ini tidak hanya berdampak negatif untuk peserta didik, namun orang lain di sekitarnya juga terkena dampak tersebut. Salah satu akar permasalahan minimnya minat membaca di kalangan siswa yaitu lingkungan rumah dan sekolah yang minim kontribusinya terhadap kegiatan membaca. Ketidakhadiran kontribusi dari orang tua, tenaga pendidik, dan pertemanan di dalam kelas dapat berakibat buruk bagi perkembangan siswa, sebab tanpa dorongan tersebut, siswa cenderung merasa enggan untuk membaca, dan proses pembelajaran pun tidak mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif dalam membaca. Seperti yang telah disebutkan, rendahnya minat baca sering kali di akibatkan karena rendahnya dukungan dari orang tua yang lebih memilih memberikan mainan daripada buku kepada anak. Peran guru juga sangat penting, karena mereka memiliki pengaruh besar pada minat baca peserta didik. Di kalangan teman sebaya, tidak ada yang mendorong satu sama lain untuk membaca, sehingga interaksi sosial di sekolah pun berpengaruh pada minat baca siswa di tingkat dasar. Tak jarang, siswa merasa bosan, hanya duduk diam dan belajar tanpa melibatkan diri dalam membaca sebelum pelajaran dimulai (Nainggolan et al., 2024).

Sejalan dengan pendapat ini, yang menunjukkan bahwa pembelajaran virtual dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Peningkatan ini dapat diketahui melalui efektivitas strategi dalam berpikir mendalam siswa yang terukur dalam menggunakan pertanyaan berbentuk karangan yang menguji keahlian berpikir kritis mereka (Rahmawaty, 2021). Selain buku digital, literasi digital melalui game edukasi juga berpotensi besar dalam meningkatkan minat baca siswa. Game edukasi dirancang dengan kolaborasi antara teks dan gambar, sehingga menyampaikan pesan menjadi lebih menarik. Hal ini dapat merangsang imajinasi serta berpikir kritis siswa, sehingga minat mereka untuk membaca, terutama pada tingkat SD, meningkat. Di sisi lain, guru perlu menguasai penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran. Mereka perlu terampil dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi digital pada proses pembelajaran peserta didik. Dengan penerapan teknologi secara efektif dan menyenangkan, guru dapat secara maksimal mendorong minat baca siswa (Sajidah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa penguatan kemampuan baca pada era digital membutuhkan strategi yang menyeluruh dan sesuai dengan konteks situasi pembelajaran. Kolaborasi antara tenaga pendidik, wali murid, dan lingkungan sekitar sangat penting untuk menyelesaikan kendala dalam literasi di masa kini. Dengan penguasaan materi secara menyeluruh mengenai karakteristik pembaca pada tiap jenjang usia siswa sekolah dasar serta pemanfaatan teknologi secara bijaksana dalam pembelajaran, kita bisa meningkatkan literasi dan mengembangkan kemampuan membaca yang baik dalam menghadapi laju perkembangan informasi yang semakin pesat. Kesimpulan dari observasi ini menyoroti adapun strategi pembelajaran berbasis kelompok adalah metode yang efisien untuk menumbuhkan kemampuan baca peserta didik SDN 1 Pagaralam Para pendidik yang menjalankan strategi ini dengan kebijaksanaan dapat membangun suasana belajar yang mendukung kerja sama serta merangsang terjadinya diskusi yang mendalam, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan membaca pada siswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik, penyusun kurikulum, serta pemangku

kepentingan lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi di tahap pendidikan awal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi digital dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Pagar Alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah. Untuk mengatasi hal ini, sekolah telah menerapkan berbagai strategi, seperti penyediaan pojok baca, majalah dinding, serta penggunaan media digital seperti televisi di kelas 4 hingga 6. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa terhadap aktivitas membaca. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses perangkat digital di rumah dan gangguan dari konten hiburan. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi ini meliputi peran aktif guru, dukungan orang tua, serta pengelolaan perpustakaan yang berbasis teknologi. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan minat baca siswa dapat terus meningkat.

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi minat baca siswa di SDN 1 Pagar Alam dalam konteks lingkungan digital. Hasil dari survei dan observasi menunjukkan bahwa sebelum terjadinya pengaruh digital, siswa lebih sering membaca buku fisik. Namun, minat baca mereka tetap rendah karena buku fisik dianggap membosankan dibandingkan dengan hiburan digital. Beberapa faktor penghambat yang teridentifikasi antara lain kurangnya pengawasan dari orang tua, terbatasnya akses terhadap perangkat digital, dan minimnya dorongan dari teman sebaya. Untuk meningkatkan minat baca, sekolah perlu menerapkan strategi yang efektif, seperti memanfaatkan media sosial sebagai sarana literasi, penggunaan buku digital, serta integrasi permainan edukatif yang menarik. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan siswa menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca. Para guru juga perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan platform digital agar strategi yang diterapkan dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. T. N., Bakar, I. P. S., & others. (2024). Analisis Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 422–429.
- Balqis, A. F., Ananda, E. R., Wandini, R. R., & Shofia, W. (2021). Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa di Kelas VI SDIT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *SEJ (School Education Journal)*, 11(3), 250–255.
- Dhori, M., Muqowim, M., & Nurhayati, T. (2021). Analisis Penggunaan TIK Dengan Aplikasi Dalam Pembelajaran Daring di SD N 17 Kayuagung. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 278–283.
- Farliati, Y. Z., Umar, M. N., & Jamali, Y. (2023). Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa di SD Negeri Se-Kota Subulussalam. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 31–44.
- Gani, R., & Adam, A. (2024). Pengaruh media sosial terhadap rendahnya minat baca siswa MAN 1 Ternate. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6(3).
- Haerunisa, S., Tuti, D. L., & Oktavia, H. (2024). PENGARUH MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA LITERASI DIGITAL. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(3).
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Husnah, F., Yunia, K. I., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Tantangan dan Manfaat

- Membaca Intensif dalam Era Digital Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 325–338.
- Khaer, U., & others. (2022). Efektifitas Penerapan Strategi PQ4R dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 4 Latambaga Tahun Ajaran 2021/2022. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 266–271.
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 84–92.
- Mursyidah, M., Sukirman, S., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan sistem informasi manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di sman 1 berau. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61–75.
- Nainggolan, R., Nababan, R. D., Sianturi, S. L. J., Habibah, N., Ishadi, I. F., & Siallagan, L. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Literasi Membaca Buku di Sd Yayasan Duta Harapan Bukit Sion Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 149–162.
- Nasem, N., Tanjung, R., & Nurkhasanah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Ningrum, A. A. L., & Talib, J. (2023). PEMANFAATAN CANVA FOR EDUCATION UNTUK PEMBUATAN KOMIK BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SMA NEGERI 1 BANTAENG: Utilization Canva For Education For The Making Of Indonesian Language Teaching Materials In Limited Face To Face Learning At Sma Negeri 1 Bantaeng. *Anterior Jurnal*, 22(1), 119–123.
- Panjaitan, I., & Kuntarto, E. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1039–1051.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 8(1), 128–134.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.
- Rahmawaty, M. E. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Memotivasi Minat Membaca Buku Digital Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume*, 9(1), 13–23.
- Rohman, M. A. (2020). *Implementasi Guru PAI Dalam Menerapkan Budya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 Di SMKN 1 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Sajidah, M., Rahman, M. C., Dewi, R. A., Kamilah, S. N., & Wulan, N. S. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182.
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11–20.